



---

---

## PENGARUH PENGGUNAAN PENDEKATAN SAINTIFIK BERBASIS MODEL SOI (*SELECTING, ORGANIZING, DAN INTEGRATING*) TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS ESAI

Pontas Jamaluddin Sitorus<sup>(1)</sup>; Beslina Afriani Siagian<sup>(2)</sup>.

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas HKBP Nommensen Medan

Email: beslinaafrianisiagian2014@yahoo.com

### ABSTRAK

Metode penelitian ini adalah metode *quasi eksperimen*, yakni eksperimen semu dengan desain *one group pretest-posttest*. Desain tersebut hanya melihat hasil belajar mahasiswa dalam menulis esai sebelum dan sesudah penggunaan perlakuan dengan pendekatan saintifik berbasis model SOI. Subyek penelitian ini adalah keseluruhan populasi yang berjumlah 28 orang. Tes yang digunakan adalah tes kemampuan menulis esai. Tes tersebut dibuat dalam bentuk uraian, dengan sepuluh aspek penilaian dengan pertimbangan yang dijelaskan dalam pemaparan teori. Berdasarkan rubrik penilaian yang terdapat dalam tes tersebut akan didapatkan nilai hasil belajar siswa. Hasil belajar tersebut akan diuji dengan menggunakan uji normalitas Liliefors, menguji homogenitas data dengan uji homogenitas F, dan menguji hipotesis dengan uji-T. Dari hasil pengujian menggunakan program SPSS, nilai Sig. pretes  $0,154 > 0,05$  sedangkan Sig. postes  $0,080 > 0,05$ . Kesimpulannya adalah dengan tingkat signifikansi 5% didapatkan kesimpulan bahwa pretes dan postes memiliki data berdistribusi normal. Uji hipotesis dengan T-test juga memperoleh nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, terdapat perbedaan nilai pretes dengan nilai postes setelah menggunakan model SOI. Dengan demikian, model SOI berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembelajaran menulis esai mahasiswa semester empat Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

**Kata kunci:** Pendekatan Saintifik; Model SOI; Menulis Esai

### PENDAHULUAN

Pandangan mengenai kompetensi pembelajar, dalam hal ini mahasiswa, yang harus mampu mengkonstruksi pengetahuan dalam memori kerja berkembang sejak tahun 1980 hingga 1990-an. Hal itu didasarkan pada hasil penelitian dengan manusia sebagai obyek dalam *setting* yang realistik. Itu sebabnya, dalam hal ini mahasiswa adalah pencipta gagasan, sedangkan dosen adalah pemandu kognitif yang menyediakan bimbingan dan pemodelan pada tugas-tugas akademik yang otentik. (Santayasa, 2004).

Mahasiswa sebagai pembelajar yang paling ‘besar’ seperti namanya diharapkan mampu membuat gagasan tentang informasi yang diterima, mencoba mengembangkan model mental dengan mengaitkan hubungan sebab-akibat, dan menggunakan proses-proses kognitif dalam belajar (Santayasa, 2004). Dalam Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas HKBP Nommensen, kompetensi seperti yang dimaksud di atas tercermin dalam mata kuliah Keterampilan Menulis. Keterampilan tersebut sebagai salah satu



---

dari keempat aspek keterampilan berbahasa mengarahkan siswa dalam menalar pengalaman dalam bentuk tulisan. Salah satu indikator dalam keterampilan menulis yakni menulis esai.

Esai merupakan salah satu jenis tulisan yang dapat dijadikan sarana untuk berkomunikasi dengan publik. Esai berisi ide-ide yang disertai argumen/ alasan atau data, permasalahan yang dikemukakan ditempatkan dalam konteks yang lebih luas, dan menggunakan pendekatan intelektual/ ilmiah. Itu sebabnya, sebagai sebuah keterampilan, kegiatan menulis esai mementingkan unsur pikiran, penalaran, dan data faktual dan juga aspek penggunaan bahasa sehingga menghasilkan tulisan yang baik (Maryam, 2007).

Esai adalah tinjauan dalam bentuk prosa yang digunakan pengarang untuk menampilkan pendapat pribadinya mengenai suatu masalah (aktual). Esai berisi ide-ide penulisnya yang disertai argumen/alasan atau data, permasalahan yang dikemukakan ditempatkan dalam konteks yang lebih luas, dan menggunakan pendekatan intelektual/ilmiah. Kegiatan menulis esai, selain mementingkan unsur pikiran, penalaran, dan data faktual, juga memperhatikan aspek penggunaan bahasa sehingga menghasilkan tulisan yang baik. Sebagai pedoman pencapaian target tersebut, O'Shea (dalam Maryam, 2011) mengutip *The 1974 Edition of APA Manual* yang isinya sebagai berikut.

*Good writing ..... must be precise in its words, free of ambiguity, orderly in its presentation of ideas, economical in expression, smooth in its flow, and considerate of its readers. A successful writers invites readers to read, encourages them to continue, and makes their task agreeable by leading them from thought to thought in a manner that evolves from clear thinking and logical development.*

Jika O'Shea memberikan pedoman secara umum, maka Barnet (dalam Maryam, 2011) memberikan pedoman khusus bagi menulis esai yang efektif. Pedoman itu secara ringkas dirumuskan dalam kalimat pertanyaan berikut.

*Is the writing true (do you have a point that you state accurately), and is the writing good (do your words and your organization clearly and effectively convey your meaning)?*

Dalam konteks lain, *Encyclopaediae International* (dalam Hidayati, 2009) menyatakan bahwa esai adalah pengucapan berbentuk prosa dengan panjang sedang, biasanya dengan topik yang terbatas. Esai ditujukan pada publik umum dan berupaya untuk mengomunikasikan ide, tesis, atau informasi dalam bentuk wacana dengan anekdot



---

---

bebas, gambaran, dan contoh-contoh keseharian yang menggambarkan pengalaman masyarakat umum. Esai dibagi menjadi dua bagian, yaitu esai formal dan esai nonformal. Esai formal adalah esai yang impersonal, bertujuan serius, dan tersusun dengan logis, sedangkan esai nonformal adalah esai yang personal, berstruktur acak, bebas dalam gaya penampilan dan ditandai dengan kemeriahan gaya dan kekayaan nada

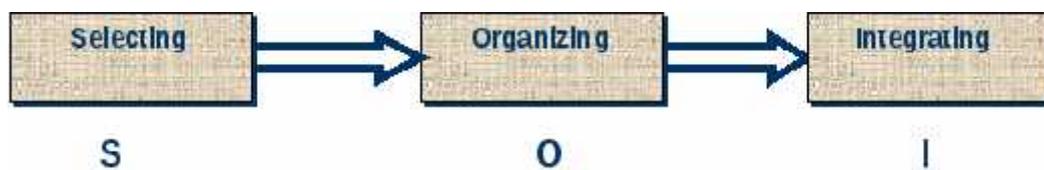
Penelitian ini dibatasi pada bidang substansi meliputi (1) relevansi, (2) organisasi, (3) elaborasi, dan (4) orisinalitas, sedangkan pada bidang bentuk dibatasi pada (5) variasi, (6) nada atau sikap, (7) aksentuasi positif, dan (8) koherensi, (9) paralel, dan (10) ketelitian.

Secara empirik, kompetensi yang diharapkan pada kegiatan menulis esai tidak tercapai dengan baik. Hal itu dilandaskan pada beberapa alasan. Pertama, mahasiswa belum melakukan pengembangan masalah dan upaya perbaikan kesalahan tulisannya, misalnya dalam bentuk pemetaan gagasan, menuangkan gagasan, dan penyuntingan. Itu sebabnya, mahasiswa kesulitan ketika menulis, sehingga mereka cenderung melakukan plagiasi terhadap karya orang lain. Kedua, pendidik cenderung tidak menindaklanjuti pembelajaran kegiatan menulis untuk meluruskan pemahaman mahasiswa. Hal itu menyebabkan mahasiswa tidak mengetahui konsep pembelajaran menulis esai tersebut dengan benar. Ketiga, penilaian dalam kegiatan tersebut dilakukan berdasarkan unsur kuantitas, padahal seharusnya penilaian berorientasi proses. Artinya, pendidik harus melakukan penilaian terhadap letak kesalahan yang terdapat dalam tulisan tersebut dan membimbing mahasiswa dalam penyuntingan. Ketiga masalah tersebut merupakan pemicu rendahnya nilai mahasiswa dalam kegiatan menulis esai. Dalam hal ini, masalah pertama, terkait dengan pemetaan gagasan, penuangan gagasan, dan penyuntingan menjadi orientasi dalam penelitian ini. Masalah tersebut akan diupayakan dengan mengimplementasikan desain pembelajaran berbasis model *selecting*, *organizing*, dan *integrating*.

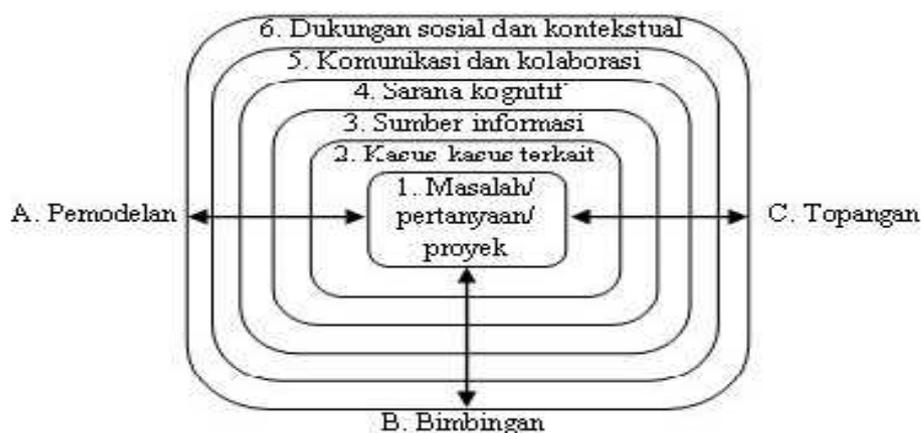
Model pembelajaran SOI dikembangkan dengan mendasarkan diri pada pandangan konstruktivistik tentang belajar, bahwa belajar merupakan proses konstruksi pengetahuan (Santayasa, 2004). Menurut pandangan ini, mahasiswa adalah pencipta, sedangkan guru adalah pemandu kognitif yang menyediakan bimbingan dan pemodelan pada tugas-tugas akademik yang otentik. Peranan perancang pembelajaran adalah mengkreasi lingkungan di mana para mahasiswa berinteraksi secara bermakna dengan materi akademik, meliputi percepatan proses-proses yang dilalui, antara lain *selecting* (Seleksi), *organizing* (Organisasi), dan *integrating* (Integrasi) terhadap informasi yang diterima. Dalam hal ini, model SOI

diintegrasikan dengan pendekatan saintifik yang mencakup tahapan 5M dan mengacu pada langkah pembuatan teks dalam Kurikulum 2013, yakni tahap pembangunan konteks, pemodelan teks, tahap pembuatan teks secara bersama-sama, dan pembuatan teks secara mandiri. Tahapan tersebut dipadukan dengan pembelajaran berbasis model SOI yang terimplikasi dalam pendekatan saintifik.

Mayer (1999) menyajikan pendekatan konstruktivisme pada individu dengan desain teks dalam rangka belajar yang bersifat konstruktivistik. Dia menganjurkan model SOI untuk merancang instruksi pembelajaran berbasis teks agar memungkinkan peserta didik dalam membangun pemahaman masing-masing peserta didik .



Ketiga proses model SOI merupakan proses kognitif yang utama pada peserta didik yang diperlukan untuk membuat para peserta didik membangun rasa konstruktivistik. Perspektif Mayer dapat dicirikan sebagai konstruktivisme individual. Dia tidak fokus pada aspek-aspek sosial dari lingkungan belajar konstruktivis seperti yang dianjurkan oleh Jonassen dan banyak sudut pandang konstruktivis lain seperti ini.



Tahapan model SOI dideskripsikan seperti berikut: **Pertama**, tahapan seleksi dalam penelitian ini akan memfasilitasi mahasiswa dengan menyediakan materi ringkas mengenai konsep beserta aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam penulisan esai. Selain itu, pendidik juga akan menyediakan contoh esai untuk dijadikan bahan pembelajaran mahasiswa. Berdasarkan teks esai yang dibagikan, mahasiswa akan menandai dan menggarisbawahi konsep dan aspek yang terdapat dalam esai tersebut untuk dijadikan sebagai bahan dalam



---

menulis esai di tahap awal. Dengan demikian, desain teks berbasis SOI yang dilakukan, tidak hanya diupayakan oleh pendidik saja, tetapi juga akan dilanjutkan oleh mahasiswa. “Menurut pandangan ini, mahasiswa adalah pencipta, sedangkan guru adalah pemandu kognitif yang menyediakan bimbingan dan pemodelan pada tugas-tugas akademik yang otentik” (Santyasa, 2004).

**Kedua**, tahapan organisasi pendidik menyediakan desain teks materi dengan bentuk *outline*, *heading*, dan *pointer word*. Hal itu akan mempermudah mahasiswa memahami organisasi penulisan esai. Setelah kegiatan itu selesai, mahasiswa mengorganisasikan materi yang terdapat dalam teks esai yang dibagikan pendidik. Artinya, mahasiswa membangun sendiri pemahaman konstruktivistiknya dengan mengorganisasikan data faktual dalam teks baru yang disusunnya secara individu.

**Ketiga**, tahapan integrasi, pendidik menyediakan pertanyaan yang bersifat analogi dalam desain teks materi esai yang dibagikan. Di sisi lain, mahasiswa akan mengidentifikasi konsep penulisan esai dalam teks tersebut untuk diintegrasikan dengan konsep sebelumnya, lalu mengidentifikasi konsep tersebut pada teks esai yang dibagikan sebelumnya. Tahapan yang ketiga ini akan mengarahkan mahasiswa melanjutkan penulisan esai dengan mengintegrasikan informasi baru pada teks esai yang dikerjakannya secara individu. Melalui ketiga tahapan tersebut, mahasiswa akan memahami konsep materi penulisan esai berdasarkan desain teks materi esai, memahami struktur penulisan esai berdasarkan desain teks esai, dan menulis esai berdasarkan desain teks materi esai dan desain teks esai.

Berdasarkan pemaparan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan mahasiswa dalam menulis esai sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan saintifik berbasis model SOI. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk kemampuan mahasiswa dalam menulis esai sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan saintifik berbasis model SOI.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi eksperimen*, yakni mengetahui pengaruh penggunaan pendekatan saintifik berbasis model SOI dalam pembelajaran kemampuan menulis esai pada mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan di kelas perkuliahan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen, khususnya ruang pembelajaran program



---

studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada semester genap pendanaan tahun 2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semester empat yang telah memperoleh mata kuliah keterampilan menulis pada tahun 2016/ 2017 yang berjumlah 110 orang. Sampel hanya dibatasi pada 28 orang dengan mengambil 25% dari keseluruhan populasi. Sampel tersebut akan diteliti secara acak. Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan pada penjelasan sebelumnya, maka penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan model *one group pretest-postest*.

### **HASIL PENELITIAN**

Dari hasil analisis data penelitian, diperoleh mean pretes 62,64 sedangkan mean postes 78,89. Selain itu, nilai terendah perolehan mahasiswa sebelum diajar dengan menggunakan model SOI 43 dan tertinggi 76 sedangkan pada postes nilai terendah 63 dan tertinggi 90.

Selain itu, standar deviasi pada pretes 9,14 sedangkan pada postes 7,07. Perlu diketahui, standar deviasi merupakan akar dari varian. Itu sebabnya, standar deviasi menggambarkan seberapa besar keragaman sampel. Jika standar deviasi semakin kecil, maka sampel semakin homogen. Dari data di atas tampak bahwa standar deviasi postes lebih kecil dari pretes. Itu artinya, pada analisis ini ditemukan bahwa penggunaan Model SOI menyebabkan perolehan nilai yang hampir sama pada setiap sampel.

Berikutnya mengenai standar error. Standar error digunakan untuk mengetahui keakuratan pengambilan sampel (*representative sample*). Jika standar error semakin kecil, maka sampel yang digunakan lebih akurat. Selain itu, standar error dipengaruhi oleh banyaknya sampel. Dalam hal ini, tampak bahwa standar error pretes 1,72 dan standar error postes 1,33 artinya perolehan nilai sampel pada postes lebih akurat dibanding pretes.

Tingkat signifikansi = 5% (0,05) dengan Sig. pretes 0,154 > 0,05 sedangkan Sig. postes 0,080 > 0,05. Kesimpulannya adalah dengan tingkat signifikansi 5% didapatkan kesimpulan bahwa pretes dan postes memiliki data berdistribusi normal. Uji hipotesis dengan T-test juga memperoleh nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, terdapat perbedaan nilai pretes dengan nilai postes setelah menggunakan model SOI.



---

---

## KESIMPULAN

1. Mean pretes 62,64 sedangkan mean postes 78,89 dengan nilai terendah pada pretes 43 dan tertinggi 76 sedangkan pada postes 63 dan 90. Selain itu, standar deviasi pada pretes 9,14 sedangkan pada postes 7,07. Artinya, pada analisis ini ditemukan bahwa penggunaan Model SOI menyebabkan perolehan nilai yang hampir sama pada setiap sampel. Selanjutnya, standar error dipengaruhi oleh banyaknya sampel. Dalam hal ini, tampak bahwa standar error pretes 1,72 dan standar error postes 1,33 artinya perolehan nilai sampel pada postes lebih akurat dibanding pretes.
2. Tingkat signifikansi = 5% (0,05) dengan hipotesis berbunyi sebagai berikut:  $H_0$  = Populasi berdistribusi normal dan  $H_1$  = Populasi tidak berdistribusi normal. Jika Sig. = Tolak  $H_0$ . Sig. pretes 0,154 > 0,05 sedangkan Sig. postes 0,080 > 0,05. Kesimpulannya adalah dengan tingkat signifikansi 5% didapatkan kesimpulan bahwa pretes dan postes memiliki data berdistribusi normal. Uji hipotesis dengan T-test juga memperoleh nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, terdapat perbedaan nilai pretes dengan nilai postes setelah menggunakan model SOI.
3. Model SOI berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembelajaran menulis esai mahasiswa semester empat Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Arikunto, S.1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2]. Bahari, W. 2012. *Memilih Model Desain Pembelajaran dalam Pendidikan Pelatihan*. Padang: Badan Pendidikan dan Pelatihan Provinsi Sumatera Barat.
- [3]. Hidayati, R. P. P. 2009. Peningkatan Kemampuan Menulis Esai melalui Model Analisis Wacana Berorientasi Peta Berpikir Kritis pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FKIP UNPAS Bandung. *Educationist*, 3 (2): 110-128.
- [4]. Maryam, S. 2007. Pengembangan Kreativitas Berbahasa dalam Menulis Esai. *Educationist*, 1 (2): 103-115.
- [5]. Mayer, R. E. 1993. Problem Solving Principles. Dalam Fleming, M. & Levie, W. H. (Eds.): *Instructional Massage Design: Principles from the Behavioral and the Cognitive Sciences*. Englewood Cliffs, NJ: Educational Techonology Education.
- [6]. Mayer, R. E. 1999. Designing Instruction for Contructivist Learning. Dalam Regeiluth, C. M. (Ed.): *Instructional-Design Theories and Models: A New Paradigm of Instructional Theory, volume II*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Publisher.
- [7]. Muzdalifah, L. 2011. *Analisis Pengorganisasian Materi pada Buku Teks MM Kelas X Bilingual Berdasarkan Desain Pembelajaran Model SOI (Selecting, Organizing, dan Integrating)*. Skripsi. Malang: FMIPA Universitas Negeri Malang.



- 
- 
- [8]. Nurgiantoro, Burhan. 1988. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta:
- [9]. O'Shea, R. P. 2000. *Writing for Psychology*. Sydney: Hartcourt.
- [10]. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. 2009. *Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*. Medan: Universitas HKBP Nommensen.
- [11]. Pujiono, S. 2011. Penerapan Strategi Catalisting untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Esai. *Litera*, 10 (2): 148-158.
- [12]. Santyasa, I. W. 2004. Desain Pembelajaran Berbasis Model SOI. *Makalah*. Disajikan dalam Seminar Jurusan Teknologi Pendidikan IKIP Negeri Singaraja, 8 April 2004.
- [13]. Smith, P.L. & Ragan, T. (1999). *Instructional design*. New York: John Wiley & Sons.
- [14]. Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- [15]. Sugiharti. 2012. Pemanfaatan Gambar Karikatur sebagai Media Pembelajaran a. Menulis Esai. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 19 (11): 1-19.
- [16]. Susanti, A. D., dkk. 2012. Model Pembelajaran Selecting, Organizing, Integrating melalui Pendekatan Metode Drill. *Chemistry in Education*, 1 (1): 28-33.